

**ANALISIS EFISIENSI USAHA ANGGREK BULAN (*Phalaenopsis Amabilis*)  
DI DESA LIMAU MANIS, KECAMATAN TANJUNG MORAWA, KABUPATEN  
DELI SERDANG**

Oleh :

Nellys Menifili Sister Zega  
Universitas Darma Agung, Medan

E-mail:

[nellysmenifilisisterzega@gmail.com](mailto:nellysmenifilisisterzega@gmail.com)

**ABSTRAK**

*This research was carried out in the village of Limau Manis. Tanjung Morawa Districk Deli Serdang regency on june 15,2020. The type of data used is quantitative data. Data sources come from primary and secondary data. Adata analysis using added value analisys, financial feasibility. Thes research uses the methodmof determining the sample calculation, using Solvin formula and the number of samples in this study was 33 samples. This was done to find out (1) information on input from ornamental plants of ornamental orchids in the study area (2) business income for ornamental orchid plants in the research area. (3) feasibility/efficiency of ornamental orchid plants in the study area. The results of analysis in thematic research obtained (1) the availabilty of inputs for ornamental plants is very high (2) ornamental plant business income is still high because it is above the UMR of Deli Serdang Regency (3) analysis of the efficiency of the ornamental orchid plant farming in the research area, the R/C ratio is 1,8%, so it can be said that the orchid ornamental plant farming in the reseach area feasible in efficiency.*

**Keywords : Availability of inputs, Income and R/C**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 15 juni 2020.jenis data yanggg digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis nilai tambah,kelayakan finansial. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel perhitungan menggunakan rumus Solvin dan menjadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 33 sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Ketersediaan input tanaman hias anggrek bulan di daerah penelitian (2) Pendapatan usaha tanaman hias anggrek bulan di daeah penelitian (3) Kelayakan/efisiensi usaha tanaman hias anggrek bulan di daerah penelitian. Hasil analisis di tempat penelitian di peroleh (1) Ketersediaan input untuk tanaman hias sangat tinggi. (2) Pendapatan usaha tanaman hias masih tinggi karena berada diatas UMR Kabupaten Deli Serdang. (3) Analisis efisiensi usahatani tanaman hias anggrek di tempat penelitian di peroleh nilai R/C ratio 1,8%,sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani tanaman hias anggrek di daerah penelitian layak secara efisiensi.

**Kata Kunci : Ketersediaan Input, Pendapatan dan R/C**

**1. PENDAHULUAN**

Indonesia selama ini dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya

alam yang melimpah, sehingga sangat potensial untuk pengembangan usaha agribisnis di era globalisasi saat ini. Usaha

ini diharapkan mampu memberi kontribusi besar terhadap sektor pertanian dalam peningkatan perekonomian. Pengembangan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia (Notarianto, 2011). Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2001).

Tanaman hias merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak diminati, banyak tanaman yang telah menjadi primadona seperti angrek, anthurium, bongsai dan sebagainya. Tanaman ini dapat ditanam di rawat di dalam maupun di luar rumah yang biasanya digunakan orang sebagai hiasan. Pada umumnya tanaman hias di golongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman daun yang menarik. Dalam hal ini di ketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian, oleh karena itu tanaman yang mempunyai pelepah menarik (Prihantoro, 1997).

Jumlah tanaman hias daun tidak dapat di hitung secara pasti karena semakin banyak tumbuhan liar yang kini digolongkan menjadi tanaman hias. Selain tanaman liar, tanaman yang di datangkan dari luar negeri atau impor pun akan menambah kekayaan jenis tanaman hias di suatu daerah, belum lagi hibrida atau hasil silang tanaman yang kini daun akan senantiasa bertambah (Trubus, 1998). Masalah utama yang dihadapi dalam pengembangbiakan tanaman hias ini adalah regulasi, kesiapan logistik hingga masih minimnya minat orang dalam berbudidaya. Data Kementerian Pertanian

menunjukkan, produksi bunga potong nasional meningkat sejak 2012 sebesar 616,8 juta tangkai menjadi 785,2 juta tangkai pada 2015. Namun produksi menurun menjadi 719,3 juta tangkai pada tahun 2016 (Azizah Nur Alfi, 2017).

Budaya menggunakan tanaman hias dan bunga bagi tujuan kesenangan dan usaha komersil pada mulanya hanya dikenal dinegara-negara maju, namun akhirnya meluas hingga hampir keseluruh dunia, Salah satu tanaman hias penting didunia adalah angrek. Menurut para ahli botani di dunia terdapat lebih dari 30.000 spesies angrek. Keanekaragaman jenis tanaman angrek yang tinggi memberikan kemungkinan bagi pengembangan aneka jenis angrek, baik sebagai bunga potong maupun sebagai tanaman hias berbunga (Latif, 1972 dan Rukmana, 2002).

Angrek bulan (Phalaenopsis amabilis (L.) Blume) merupakan jenis angrek asli Indonesia yang penyebarannya meliputi daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku. Angrek bulan memiliki bunga yang sangat indah dan bunganya tahan sampai enam bulan (Widyastuti, 1993). Angrek bulan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai bunga nasional Indonesia yaitu puspa pesona, bahkan menjadi penyumbang devisa bagi negara.

Saat ini angrek bulan adalah salah satu jenis bunga yang termasuk dalam perdagangan bunga internasional baik sebagai bunga potong (cutflower) ataupun dalam bentuk tanaman berbunga (potplant). Negara tujuan ekspor potplant angrek bulan adalah Belanda, Korea, Jepang dan Singapura (Suryana, 2005). Minat yang tinggi terhadap angrek bulan sebagai tanaman hias maupun pelengkap dekorasi khususnya di luar negeri menjadikan produksi angrek ini tidak lagi skala rumahan tetapi menjadi skala industri. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan teknologi alternatif yang mampu menyediakan bibit angrek bulan dalam jumlah yang banyak. Teknologi

yang berpeluang untuk diterapkan adalah kultur in vitro.

Analisis Efisiensi adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individu artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. dalam analisis efisiensi yang diperhatikan adalah hasil total atau produktivitas yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 2000).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Tanaman Hias

Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk terna, merambat, semak, perdu ataupun pohon yang sengaja ditanam orang sebagai komponen tanam, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan/busana atau sebagai komponen karangan bunga. Bunga potong pun dapat dimasukkan sebagai tanaman hias. Dalam konteks umum, tanaman hias adalah salah satu dari pengelompokan berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Bagian yang dimanfaatkan tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini. Selain bunga (warna dan aroma), daun, buah, batang, bahkan pepenan dapat menjadi komponen yang dimanfaatkan. Sebagai contoh, beberapa ranting tumbuhan yang mengeluarkan aroma segar dapat di letakkan di ruangan untuk mengharumkan ruangan dapat menjadikannya sebagai tanaman hias.

Dalam arsitektur lanskap, bentuk dan penempatan tanaman hias menjadi pertimbangan yang penting. Isu lainnya yang penting dalam tanaman hias adalah habitat alami yang disukai tumbuhan tersebut serta bentuk tajuk yang dimilikinya. dalam pengertian ini, tanaman hias dapat mencakup pula tanaman tepi

jalan serta tanaman penayang (diruang terbuka). Karena tanaman hias dikelompokkan berdasarkan fungsinya, tidak menutup kemungkinan bahwa suatu tanaman sayuran, tanaman obat, ayau tanaman buah menjadi tanaman hias atau sebaliknya. Yang dimaksud tanaman hias adalah semua tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya. Oleh karena itu, berdasarkan defensi tersebut maka sesungguhnya pengelompokan tanaman hias juga termasuk tanaman perkebunan dan kehutanan yang memiliki nilai keindahan dari segi bentuknya dan dibudidayakan untuk tujuan menambah keindahan dan kasrian lingkungan hidup.

#### 2.1.2. Pengelompokan Tanaman Hias

Banyak kriteria yang dapat dijadikan dasar pengelompokan tanaman hias, namun secara umum pengelompokan tanaman hias adalah sebagai berikut (Zulkarnain, 2009)

##### 1. Tanaman Hias berdasarkan bagian tanaman yang dinikmati

Beberapa bagian tanaman hias yang dapat dinikmati keindahannya adalah bunga, batang dan daun.

###### a. Bunga

Keindahan bunga tanaman hias dapat dinilai dari variasi warna yang dimiliki dan atau bentuk bunga itu sendiri. tergolong dalam kelompok ini misalnya tanaman anggrek, mawar dan kembang merak. Beberapa jenis anggrek yang dijumpai misalnya *Dendrobium crumenatum* yang berwarna putih, *Phalaenopsis violacea* yang berwarna merah dengan labelum berwarna kuning, *Vanda Rothschildiana* yang memiliki bentuk kelopak dan mahkota bunga bulat dengan warna ungu tua dan *Arachnis flos aeris* yang memiliki bentuk bunga seperti laba-laba dengan variasi warna yang beragam dari warna kuning hingga coklat. Sedangkan pada bunga mawar pada umumnya yang dinikmati adalah warna bunganya yang kebanyakan berwarna merah menyala. Namun demikian, kemajuan teknologi pemuliaan

telah berdampak pada terciptanya beraneka ragam variasi warna pada mawar hibrida seperti kuning, biru, ungu, pink, dan kombinasi warna-warna tersebut. Adapun kembang merak (*Caesalpinia Pulcherrima*) yang bunganya berwarna jingga hingga merah menyala. Sepintas tanaman ini bentuknya mirip burung merak yang sedang mengembangkan ekornya.

#### b. Buah Tanaman Hias

Yang dinikmati keindahan buahnya misalnya sejumlah tanaman buah-buahan yang ditanam didalam pot dengan tujuan untuk dinikmati keindahan atau keunikan bentuk buahnya misalnya durian (*Durio zibethinus*), jambu biji (*Psidium guajava*) dan jeruk sunkist (*Citrus sp.*). Pada umumnya kebiasaan budidaya menjadikan tanaman tersebut sebagai tanaman pekarangan dan menjadikan tanaman tersebut terkesan aneh dan indah bila berada didalam pot.

#### c. Batang

Keunikan warna dan tekstur kulit batang dapat menjadikan spesies tanaman tertentu khususnya pohon-pohonan akan memiliki nilai keindahan tersendiri. Palem botol memiliki keunikan bentuk batang yang membulat menyerupai botol, pinus (*Pinus sp.*) yang memiliki tekstur kulit batang yang kasar dan berwarna gelap, kayu putih (*Eucalyptu sp.*) dan masih banyak jenis tanaman hias lain yang memberikan nilai keindahan dari keunikan warna dan tekstur kulit batang.

#### d. Daun

Daun merupakan bagian tanaman yang dapat memberikan kesan keindahan tersendiri baik dipandang dari variasi warna yang dipancarkan maupun bentuknya yang khas. Beberapa tanaman hias yang dinilai dari keindahan daunnya misalnya Poding (*Codiaeum variegatum*) yang memiliki daun yang warna-warni seperti kombinasi kuning dengan hijau dan ada pula kombinasi merah dengan coklat, kastuba (*Euphorbia pulcherrima*) yang memiliki daun yang berwarna merah menyala.

## 2. Tanaman Hias Berdasarkan Tujuan Budidaya

Berdasarkan tujuan budidaya tanaman hias dapat dikelompokkan menjadi tanaman hias untuk bunga pot, tanaman hias untuk bunga potong dan tanaman hias untuk taman.

a) Tanaman hias untuk bunga pot adalah tanaman hias yang ditanam di dalam pot dengan berbagai ukuran, bentuk dan corak. Selain itu, keindahan wadah atau pot yang digunakan juga memiliki keindahan tersendiri yang dapat menambah pesona tanaman hias didalamnya.

b) Tanaman hias untuk bunga potong umumnya diusahakan di kebun, baik dalam pola hamparan maupun berselang-seling atau kombinasi antara beberapa jenis bunga dengan tujuan untuk efisiensi tempat. Tujuan budidaya tanaman bunga potong adalah untuk menghasilkan kuntum bunga berikut tangkainya atau batangnya dan dipasarkan dalam bentuk kuntum, tangkai, dan dalam bentuk karangan bunga.

Dapat dikatakan hampir semua tanaman hias bunga potong adalah tanaman hias yang dinilai keindahannya berdasarkan warna, ukuran dan bentuk bunganya, misalnya anggrek, mawar, gladiol, krisan, lili, anyelir dan sebagainya.

c) Tanaman hias untuk taman dapat berupa semua jenis tanaman hias, baik berbunga maupun tidak, mulai dari jenis rumput-rumputan sampai pohon-pohonan. Dengan penataan dan memperhitungkan prinsip-prinsip desain maka kehadiran berbagai jenis tanaman hias dengan beraneka corak warna, bentuk dan ukuran akan membuat lingkungan tanaman menjadi nyaman.

## 3. Tanaman Hias Berdasarkan Sifat Pertumbuhan

Apabila dilihat dari sifat pertumbuhannya, tanaman hias dapat

dikelompokkan menjadi tanaman hias rumput-rumputan, tanaman hias merambat, tanaman hias semak, tanaman hias terna, dan tanaman hias pohon-pohonan.

- a) Tanaman hias dari kelompok rumput-rumputan terdiri dari berbagai jenis rumput (*Poaceae*) yang tidak tergolong gulma. Rumput yang banyak digunakan untuk tanaman tidak memerlukan perawatan intensif seperti pemangkasan yang terlalu sering serta tahan terhadap kekeringan. Contoh yang paling banyak ditemui adalah rumput pait (*Axonopus compressus*), rumput pait termasuk jenis rumput yang mudah perawatannya dan relatif tahan terhadap kekeringan. Sedangkan rumput jepang (*Agrostis palustris*) dan rumput manila (*Zoysia matrella*) yang memiliki daun-daun halus lebih sulit dipelihara karena seringkali tumbuhnya dibarengi dengan rumput jenis lain yang tergolong gulma.
- b) Tanaman hias merambat terdiri atas tanaman-tanaman yang tumbuhnya merambat, baik di atas tanah, merambat pada tanaman lain maupun merambat pada benda di sekitarnya seperti tembok, tiang ataupun patung kayu dan batu. Meskipun tanaman hias jenis ini dapat merambat pada tanaman lain, namun bukan berarti tanaman ini termasuk benalu. Beberapa jenis tanaman hias merambat misalnya sutera bombai dan sirih gading.
- c) Tanaman hias semak biasanya dikelompokkan menjadi semak rendah (ketinggian hingga satu meter), semak sedang (ketinggian hingga dua meter), dan semak tinggi (ketinggian hingga tiga meter). Beberapa jenis tanaman hias yang tergolong semak misalnya alamanda (*Allamanda chartatica*), kembang merak, kembang sepatu, kaca piring, sokadan sebagainya. Tanaman hias semak umumnya ditanam sebagai pembatas atau pagar hidup, baik di taman-taman maupun di halaman rumah ataupun kantor.

- d) Tanaman hias terna merupakan tanaman hias yang berbatang basah atau banyak mengandung air. Pada umumnya, tanaman hias dari kelompok ini tumbuh di tempat-tempat (habitat) yang basah dan lembab, namun tidak tergenang air. Beberapa jenis tanaman hias yang termasuk dalam kelompok terna misalnya pisang-pisangan (*Heliconia sp.*), lidah buaya (*Alloe sp.*), kembang tasbih (*Canna sp.*) dan berbagai jenis keladi.

### 2.1.3. Fungsi Tanaman Hias

**Grey dan Deneke, 1978 (dalam Napisah, 2009)** membagi fungsi tanaman hias berdasarkan karakteristik dan sifat morfologi dalam limabagian sebagai berikut:

1. Memperbaiki iklim (*amelioration uses*), elemen-elemen cuaca dan iklim yang mempengaruhi manusia adalah radiasi matahari, temperatur atau suhu udara, aliran angin dan kelembapan. Manusia akan mendapatkan area atau zona yang nyaman dengan memodifikasi keempat elemen ini. Memodifikasi keempat elemen ini salah satunya adalah melakukan penanaman tanaman agar mendapatkan area/zona yang nyaman bagi manusia.
2. Fungsi *engineering*, beberapa tahun belakangan ini, berbagai bidang ilmu telah mengembangkan fungsi tanaman dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan alat-alat buatan manusia. Tanaman tidak hanya memiliki fungsi keindahan, tetapi juga dapat mengurangi erosi, polusi udara, kebisingan, mengontrol limbah cair dan sebagainya.
3. Fungsi estetis, tanaman memberikan keindahan tersendiri di dalam semua setting atau latar. Keindahan yang dibentuk oleh tanaman disebabkan oleh garis, warna dan tekstur. Tanaman dapat membingkai view, melunakkan garis arsitektual, menyatukan elemen lanskap dan melunakkan setting kaku.

4. Fungsi lain, tanaman dapat berfungsi sebagai indikator sejarah dari suatu kejadian. Tanaman mengingatkan memori seseorang terhadap waktu, tempat dan perasaan karena view yang diperlihatkan mudah dikenali. Tanaman dapat berfungsi sebagai habitat satwa liar seperti burung dan lain-lain.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian dipilih secara sengaja yaitu di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dengan pertimbangan bahwasannya tempat ini merupakan tempat usahatani tanaman hias yang terbaik didaerah tersebut. Sehingga daerah ini dianggap memiliki potensi dan memenuhi syarat sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian di laksanakan mulai bulan Mei sampai Agustus 2020.

#### 3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi analisis ketersediaan input, produksi, biaya dan pendapatan serta efisiensi usahatani tanaman hias.

#### 3.3. Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode Sistem Random Sampling/pengambilan sampel acak sederhana.

Perhitungan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Solvin. Rumus Solvin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

Rumus Solvin dapat dilihat berdasarkan notasi berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus **Slovin** ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e=0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e=0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentan sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{50}{1 + 50(10)^2}$$

$$n = \frac{50}{1.5}$$

n = 33,33 disesuaikan oleh peneliti menjadi 33 responden

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 33 orang dari total seluruh penduduk di desa Limau Manis, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data untuk hasil pengujian yang lebih baik.

#### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah menggunakan data primer dan Sekunder. Data primier adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sebuah lembaga atau instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Penggunaan Ketersediaan Input pada Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan di Daerah Penelitian

Untuk Mengetahui Ketersediaan Input ( bibit, pupuk, pestisida, Peralatan,

Tenaga Kerja dan air ) usaha tanaman hias dilakukan dengan secara skoring. Dalam Ketersediaan input terdiri dari 6 pertanyaan, maka setiap pertanyaan memiliki nilai 1 cukup dan nilai nol untuk tidak cukup. Setiap bobot pertanyaan dibagi 6 kemudian dikali 100. Hasil skoring ketersediaan input dapat dilihat pada Tabel 5.1

**Tabel 5.1. Hasil Skoring Ketersediaan Input Di Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan yang Diusahakan di Daerah Penelitian, 2020**

Sumber : Data Diolah Dari Lampiran 2

No	Jenis Input	Jawaban	
		Tersedia	Tidak Tersedia
1	Bibit	√	
2	Pupuk	√	
3	Pestida	√	
4	Peralatan	√	
5	Tenaga Kerja	√	
6	Air	√	
7	Total	6	
8	Skoring	12	
9	Kriteria	Tersedia	

,Tahun 2020

Keterangan :

√ = Tersedia

X = Kurang Tersedia

Dari hasil skoring ketersediaan input dapat diketahui bahwa jumlah skor yang menjawab tersedia sebanyak 6 pertanyaan ( $6 \times 6 = 36$  (100%)), sedangkan yang tidak menjawab tidak tersedia sebanyak 0 pertanyaan ( $0 \times 6 = 0$  (0%)). Maka hasil penilaian dapat ditentukan berdasarkan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Range} / \text{kategori} \\ &= 100-0 / 2 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor tertinggi} - \text{interval} &= 100 - 0 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Kriteria :

$1 > 50\%$  = Ketersediaan input tersedia

$1 < 50\%$  = Ketersediaan input Kurang tersedia

Keterangan:

Range (R) : Skor Tertinggi – Skor Terendah ( $100 - 0 = 100\%$ ).

Kategori (K) : 2 adalah banyaknya kriteria yang disusun (Tersedia dan Tidak tersedia).

Dari hasil skoring diatas, Maka **Hipotesis 1** didapat hasil kriteria ketersediaan input usaha dalam menjalankan kegiatan usaha tanaman hias didaerah penelitian adalah **Tersediadengan** (skor = 100 %) dengan hasil sebesar 100.

## 5.2. Analisis Pendapatan Usahatanaman Hias Anggrek Bulan

### 5.2.1. Penggunaan Sarana Produksi

Untuk menjawab hipotesis 2 dapat diuraikan sebagai berikut : Dalam menjalankan usahatani petani pengusaha tanaman hias harus mengeluarkan sejumlah biaya produksi agar dapat diperoleh hasil dari usahatani tersebut. Biaya produksi yang harus dikeluarkan terdiri dari bibit, pupuk, dan pestisida, peralatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani usahatani tanaman hias anggrek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2. Rata-Rata Distribusi Penggunaan Bibit Untuk Produksi Usahatanani Tanaman Hias Anggrek Bulan yang Diusahakan di Daerah Penelitian, 2020**

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Bunga Anggrek (Batang)	100
2.	Harga (Rupiah/Batang)	138.712
3.	Biaya Bahan Baku Usahatanani Tanaman Hias Anggrek (Rp)	13.871.200,00

Sumber: Data Diolah dari Lampiran 4, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5.2 menjelaskan bahwa rata-rata volume bahan baku untuk usahatani tanaman hias anggrek sebanyak 100 batang bunga anggrek. Harga tanaman hias anggrek adalah Rp.13.712/batang dan relatif stabil setiap bulan. Sehingga total biaya bahan baku untuk usahatani tanaman hias anggrek adalah Rp.13.871.200/Bulan.

**Tabel 5.3. Rata-Rata Penggunaan Bahan Pupuk dan Pestisida Pada Usaha Tanaman Hias Anggrek Bulan di Daerah Penelitian, 2020**

No.	Uraian	Volume	Biaya Penunjang (Rp)
1.	Pupuk (Kg)	0,44	52.436,3
	- Gandasil B	16,45	74.909,09
	- Pupuk Organik		
2.	Pestisida (gram)	0,44	87.393,9
	- Antracol	0,44	103.921,2
	- Dithane	0,30	60.000
	M-4580WP		
	- Daptan		
	7 Nutrisi ZPT		
<b>Total</b>		<b>24,07</b>	<b>378.660,49</b>

**Sumber: Data Diolah dari Lampiran 5 ,Tahun 2020**

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa biaya bahan penunjang untuk tanaman anggrek setiap bulannya berbeda-beda, dimana biaya terbesar terdapat pada penggunaan pestisida yaitu sebesar Rp.103.921,20 dan terkecil terdapat terdapat pada penggunaan pupuk jenis gandasil B yaitu sebesar Rp.52.436,30. Total keseluruhan biaya bahan penunjang pada usaha tanaman hias anggrek didaerah penelitian yaitu Rp. 378.660,49

### 5.2.2. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam

melaksanakan kegiatan usahatani, karena tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tanaman hias anggrek tidak berlangsung dengan baik. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga, akan tetapi jika pada waktu tertentu terjadi kekurangan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) maka digunakan ternaga kerja upahan yang berasal dari luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani tanaman hias anggrek terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga

**Tabel 5.4. Rata-Rata Curahan Tenaga Kerja Uasahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan di Daerah Penelitian, Tahun 2020**

No	Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (HKP)	Nilai Tenaga Kerja (RP)
1.	Pemeliharaan	0,6	42.000,00
2.	Pemupukan	0,6	42.000,00
3.	Penyiraman	0,35	24,500,00
<b>Total</b>		<b>1,55</b>	<b>108.500,00</b>

**Sumber: Data Diolah dari Lampiran 7, Tahun 2020**

Berdasarkan Tabel 5.3 menjelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk usahatani tanaman hias anggrek sebesar 1,55 HKP/hari dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp.108.500,00/bulan. Tenaga kerja dibayar dengan upah sebesar Rp.70.000/HKP/hari. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga sehingga tidak langsung dibayarkan,tetapi dianggap sebagai tabungan keluarga.

### 5.2.3. Biaya Produksi Pada Usahatani Tanaman Hias Anggrek di Daerah Penelitian

Biaya dalam usahatani tanaman hias anggrek di daerah penelitian dibedakan menjadi biaya bibit, biaya pupuk dan pestisida, dan biaya tenaga

kerja. Adapun total biaya produksi untuk usahatani tanaman hias anggrek di tempat penelitian disajikan dalam tabel 5.4

**Tabel 5.4. Biaya Produksi Rata-Rata Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan di Daerah Penelitian, Tahun 2020**

No	Jenis Biaya	Biaya produksi (Rp)	Presentase (%)
1.	Biaya Bibit	13.871.200,00	96,0
2.	Biaya Pupuk dan Pestisida	378.660,49	2,75
3.	Biaya tenaga kerja	108.500,00	0,65
4.	Biaya pajak	85.000,00	0,6
<b>Total</b>		<b>14.443.360,49</b>	<b>100,00</b>

**Sumber: Data Diolah dari Lampiran 5, 6, Tahun 2020**

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa besarnya biaya produksi rata-rata untuk usahatani tanaman hias anggrek di daerah penelitian sebesar Rp, **14.443.360,49**/-bulan, dengan biaya terbesar terdapat pada biaya bibit sebesar Rp. 13.871.200,00 atau sekitar 96,0%, sedangkan biaya terkecil adalah biaya pajak yaitu sebesar Rp.85.000 atau sekitar 0,6%.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

### 1.2.3 Penerimaan Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan

Nilai produksi (penerimaan) merupakan Hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual yang berlaku.

Rata-rata nilai produksi usahatani tanaman hias dapat di lihat pada Tabel 5.5

**Tabel 5.5 Rata-Rata Nilai Produksi Usahatani Tanaman Hias Anggrek Bulan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2020**

No.	Jenis Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tanaman Anggrek (batang)	100
2.	Harga (Rp)	234.696
3.	Penerimaan (Rp/bulan)	23.469.600

**Sumber : Data Diolah dari Lampiran 4, Tahun 2020**

Tabel 5.5 menjelaskan bahwa rata-rata produksi usahatani tanaman hias adalah 100 tangkai/bulan. Dengan harga jual Rp 234.696, maka rata-rata penerimaan usahatani tanaman hias anggrek bulan sebesar Rp 23.469.600/bulan.

### 5.2.4. Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Anggrek di Tempat Penelitian

Untuk menjawab hipotesis 2 (dua) dapat diuraikan sebagai berikut: Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produk dengan harga jual, sedangkan pendapatan di peroleh dari besarnya penerimaan di kurangi dengan biaya produksi. Penerimaan pendapatan usahatani tanaman hias anggrek dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.6. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Anggrek di Daerah Penelitian, 2020**

No.	Jenis Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tanaman Anggrek (batang)	100
2.	Harga (Rp)	234.696

3.	Penerimaan (Rp/bulan)	23.469.600
4.	Biaya Usaha	14.443.360
5.	Pendapatan/Keuntungan (Rp/Bulan)	9.026.000
6.	R/C Ratio	1,8

**Sumber: Data Diolah dari Lampiran 9 ,Tahun 2020**

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dengan bibit tanaman anggrek sebesar 100 batang dengan harga Rp. 234.696 maka di peroleh penerimaan Rp.23.469.600/bulan. Pendapatan dihitung dari penerimaan dikurangi biaya produksi. Besarnya biaya produksi pada Usahatani tanaman hias di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 14.443.360,49/bulan, sehingga di peroleh pendapatan bersih usaha sebesar Rp. 9.026.000/bulan.

Tabel 5.6 dapat menjawab hipotesis 2 yaitu Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ,maupun berupa barang yang berasal dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dariharta yang berlaku saat itu. Tabel 5.6 menjelaskan bahwa pendapatan di tempat penelitian adalah Rp. 9.026.000dengan jumlah tanaman anggrek 100 batang dengan harga Rp 234.696 /batang maka total Rp 23.469.600 dikurangi dengan biaya produksi Rp 14.443.360,49 maka hasil pendapatan Rp . 9.026.000. lebih tinggi dari (Upah Minimum Regional) **UMR Kabupaten Deli Serdang** sebesar **Rp.3,188,592.42/bulan, Maka Hipotesis 2** dapat dikatakan bahwa pendapatan usaha tanaman hias di daerah penelitian **tergolong tinggi**. Pendapatan ini dapat berubah setiap bulannya tergantung dengan permintaan konsumen terhadap tanaman anggrek ditempat penelitian.

#### **4.1 Analisis Kelayakan/Efisiensi Usahatani Tanaman Hias**

Tabel 5.5 dapat menjawab hipotesis 3 yaitu **Nilai R/C ratio 1,6, artinya usahatani tanaman hias anggrek layak untuk dijalankan secara efisiensi**. Nilai R/C sebesar 1,8 menggambarkan bahwa dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 rupiah maka petani akan memperoleh

penerimaan sebesar Rp 0,18 atau pendapatan Rp 0,18. Nilai R/C sebesar 1,8 mengartikan bahwa hasil penjualan dari tanaman anggrek mencapai 180% dari modal yang di keluarkan

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan input untuk tanaman hias sangat tinggi.
2. Pendapatan usahatani tanaman hias masih tinggi karena berada diatas UMR Kabupaten Deli Serdang.
3. Analisis efisiensi usahatani tanaman hias anggrek di tempat penelitian di peroleh nilai R/C ratio 1,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani tanaman hias anggrek di daerah penelitian layak secara efisiensi.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diberikan saran sebagai berikut

1. Perlu dilakukan pembibitan bunga anggrek di tempat penelitian agar menghemat pengeluaran
2. Perlu dilakukan peningkatan modal sehingga dapat dilakukan Usahatani dengan volume yang lebih besar

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Notarianto, D.2011 Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik(Studi kasus: Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen). Falkutas Ekonomi, Universitas Diponegoro,Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi)
- Alfi, Azizah Nur. 2017. Bantuan Pangan Nontunai Masih Menghadapi Kendala. (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20170730/99676223/bantuan-pangan-nontunai-masih-hadapi-kendala>) diakses pada 1 April 2019.

- Latif. 1972. *Kembang Anggrek*. Jakarta: N.V.Masa Baru.
- Widyastuti, Y.E. 1993. *Flora Fauna Maskot Nasional dan Propinsi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suryana, A. 2005. *Prospek Arah Pengembangan Agribisnis Anggrek*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2 PT Raja Grafindo Persada.
- Prihmantoro, H., 1997, *Tanaman Hias Daum*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Trubus, redaksi., 1998, *Tanaman Hias Indoor Populer*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- BPS 2018 Luas Panen Tanaman Bunga Potong Tahun 2017- 2018 di Indonesia.
- BPS 2018 Luas Panen Tanaman Hias Dalam Pot Dan Tanaman Hias Lainnya Tahun 2017-2018 Di Indonesia
- Soekartawi, 1995, *Analisis usahatani*, UI PRESS Jakarta
- Kotler, Philip, 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 jilid 2. Indeks. Jakarta.